

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para pengunjung di lokasi Objek Wisata Museum Soeharto yang terletak di dalam kawasan Dusun Kemusuk, Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Museum Soeharto dikarenakan Objek Wisata Museum Soeharto ini terbilang cukup unik di mana pada museum ini terdapat sebuah ruang yang disebut dengan ruang diorama di mana dalam ruangan tersebut pengunjung akan disambut dengan instalasi seperti roll film yang berisikan dokumentasi visual gerak tentang perjuangan Soeharto.

B. Jenis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan data primer untuk memperoleh data. Data primer merupakan jenis data yang didapat dengan menggunakan teknik survei atau diperoleh langsung dari sumber yang menjadi subjek penelitian yang bisa berupa wawancara atau dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada pengunjung objek wisata Museum Soeharto yang ada di Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri dari sebagian anggota yang dipilih dari populasi dengan kata lain, sebagian dan bukan seluruhnya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung objek wisata dalam satu tahun terakhir yang berkunjung ke objek wisata Museum Soeharto di tahun 2017 sebanyak 183.735 orang.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *accidental sampling*, metode ini dilakukan melalui wawancara yang dibantu dengan menggunakan kuesioner. Metode *accidental sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang diambil dengan berdasarkan pada siapa saja yang berkunjung ke objek wisata dan yang bersedia menjadi responden penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan presisi pengambilan sampel sebesar 10% dikarenakan jumlah populasi yang cukup besar dan dapat lebih mengefisien waktu dan biaya yang digunakan peneliti. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Solvin, maka sampel minimum yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Di mana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = Presisi 0,10 (10%)

maka dalam perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{183.735}{183.735 (0,10)^2 + 1}$$

= 99,94 dibulatkan menjadi 100 pengunjung.

Dari hasil perhitungan di atas, maka telah diketahui jumlah sampel adalah 100 orang pengunjung. Maka sampel yang digunakan peneliti yaitu sebanyak 100 orang pengunjung yang datang ke Museum Soeharto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner dan melakukan observasi. Pemberian kuesioner merupakan teknik yang dilakukan dengan cara memberikan sebuah lembar daftar pertanyaan mengenai hal yang dibutuhkan dalam penelitian kepada responden atau pengunjung lokasi wisata. Sedangkan untuk observasi yaitu dengan secara langsung datang ke lokasi yang digunakan sebagai objek penelitian, dan mendatangi atau bertanya langsung dengan wisatawan yang berkunjung.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Beberapa definisi operasional mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jumlah Pengunjung (JP)/Y: Jumlah pengunjung dalam penelitian ini adalah banyaknya orang yang datang ke lokasi wisata Museum Soeharto (frekuensi dalam satu tahun terakhir).
2. Biaya Perjalanan (BP)/X₁: biaya perjalanan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kesanggupan pengunjung dalam mengeluarkan biaya yang meliputi biaya tiket masuk, biaya makan dan minum, dan lain-lain (Rp/kunjungan).
3. Jarak (J)/X₆: jarak dalam penelitian ini merupakan jarak yang harus ditempuh oleh pengunjung objek wisata dari tempat tinggal pengunjung menuju lokasi objek wisata Museum Soeharto (Km).
4. Pendapatan (PDP)/X₂: pendapatan dalam penelitian ini merupakan tingkat pendapatan yang didapat oleh para pengunjung di museum.
5. Pendidikan (PDK)/ X₃: pendidikan dalam penelitian ini merupakan tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh para pengunjung di museum.
6. Usia (U)/ X₄: usia merupakan umur dari para pengunjung di museum menggunakan skala kontinyu dengan satuan tahun.
7. Preferensi Kunjungan (PK)/ X₅: preferensi kunjungan dalam penelitian ini merupakan keinginan para pengunjung museum untuk berkunjung kembali.

8. Daya Tarik (DT)/X₇: Daya tarik pada penelitian ini merupakan persepsi dari para pengunjung mengenai ketertarikan dalam berkunjung ke lokasi di museum.
9. Fasilitas (F)/X₈: persepsi pengunjung mengenai sarana dan prasarana yang disuguhkan atau yang dimiliki objek wisata Museum Soeharto.
10. Kemudahan Akses (KA)/X₉: merupakan keadaan jalan yang dilalui untuk menuju objek wisata Museum Soeharto.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Menurut Arifin (2012) dalam Tsabiq dkk., (2018) uji validitas diartikan sebagai alat untuk mengukur suatu derajat ketepatan pada sebuah instrumen yang digunakan pada sebuah penelitian yang akan diukur. Sedangkan dalam penelitian Saifuddin Azwar (2014), mengatakan bahwa uji validitas menjelaskan mengenai sejauh mana akurasi pada suatu skala dalam menjalankan fungsi pada pengukuran.

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian Tsabiq (2018), menurut Zulganef (2016), mengartikan reliabilitas adalah suatu ukuran pada suatu alat ukur yang menunjukkan konsistensi hasil dalam penelitian yang diukur dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak mengalami perubahan. Atau dapat diartikan Reliabilitas adalah hasil dari sebuah pengukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil tersebut tetap dapat

dikatakan konsisten bila diukur beberapa kali dengan alat ukur yang sama.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengadakan suatu pengumpulan data dengan menganalisa data yang sudah diperoleh sehingga dapat memberikan sebuah gambaran secara jelas dan akurat mengenai fenomena atau fakta yang sedang diteliti.

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan sebagai cara untuk mengetahui hasil dari penelitian mengenai determinan atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah pengunjung objek wisata Museum Soeharto. Sedangkan data yang akan dikumpulkan menggunakan data primer yang perolehan data penelitiannya menggunakan kuesioner atau secara langsung kepada responden di objek wisata Museum Soeharto.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis ini merupakan metode yang digunakan berdasarkan hubungannya pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan rumus yang pasti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode regresi linear berganda di mana metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh

dari variabel-variabel bebas (independen) dalam penelitian seperti: biaya perjalanan, jarak, pendapatan, pendidikan, usia, preferensi kunjungan, daya tarik, fasilitas, dan akses terhadap variabel terikat (dependen) yaitu jumlah pengunjung. Persamaan sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_i$$

Keterangan:

Y = Jumlah pengunjung

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_6$ = Koefisien Regresi Berganda

X_1 = Variabel Biaya Perjalanan (BP)

X_2 = Variabel Jarak (JR)

X_3 = Variabel Pendapatan (PDP)

X_4 = Variabel Pendidikan (PDK)

X_5 = Variabel Usia (U)

X_6 = Variabel Preferensi Kunjungan (PK)

X_7 = Variabel Daya Tarik (DT)

X_8 = Variabel Fasilitas (F)

X_9 = Variabel Akses (A)

e = *Error Term*

Menurut Purwanti (2017) mengatakan bahwa untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Squares*). Di dalam pendekatan OLS ini terdapat beberapa asumsi yang digunakan dalam regresi linear berganda, sebagai berikut:

- a. Hubungan antara variabel Y dan X adalah linear dalam parameter.
- b. Nilai X bersifat tetap dalam penggunaan pengambilan sampel secara berulang-ulang dikarenakan variabel independen atau variabel bebas yang lebih dari satu maka tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam persamaan.
- c. Nilai harapan pada variabel *error* (e) adalah nol.
- d. Varian dari variabel *error* (e) bersifat sama (*Homoskedatis*).
- e. Tidak adanya korelasi antara variabel *error* (e) tidak saling berhubungan dengan variabel *error* (e) lain.
- f. Variabel *error* (e) memiliki distribusi normal.

Dalam penelitian ini maka model regresi sampel yang didapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e$$

Atau

$$JP = \beta_0 + \beta_1 BP + \beta_2 PD + \beta_3 P + \beta_4 P + \beta_5 P + \beta_6 P + \beta_7 P + \beta_8 P + \beta_9 P + e$$

Keterangan:

Y = Jumlah pengunjung

β = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi Berganda

X_1 = Variabel Biaya Perjalanan (BP)

X_2 = Variabel Jarak (JR)

X_3 = Variabel Pendapatan (PDP)

X_4 = Variabel Pendidikan (PDK)

X_5 = Variabel Usia (U)

X_6 = Variabel Preferensi Kunjungan (PK)

X_7 = Variabel Daya Tarik (DT)

X_8 = Variabel Fasilitas (F)

X_9 = Variabel Kemudahan Akses (KA)

e = *Error Term*

Maka untuk meyakinkan garis regresi yang diperoleh adalah sebagai linear atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan valid, peneliti akan melakukan pengujian pada uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data pada masing-masing variabel yang digunakan. Uji ini perlu untuk pengujian pada variabel lainnya dengan cara mengasumsikan apakah nilai residualnya mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov yang memiliki ketentuan apabila nilai pada sig. > 0,05 maka data dapat dikatakan memiliki residual secara normal, dan jika nilai sig. < 0,05 maka data dapat dikatakan tidak memiliki residual secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki (2017), istilah multikolinearitas pertama kali diperkenalkan oleh Ragner Frisch pada tahun 1934, yang menurut Frisch suatu model regresi dikatakan terkena multikolinearitas apabila

terjadi hubungan secara linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Apabila dalam uji multikolinearitas terdapat korelasi dalam variabel bebas, maka hasil uji data dikatakan adanya masalah Multikolinearitas. Dalam uji ini untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah pada multikolinearitas yaitu harus lolos pada nilai tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF).

Dalam mengukur variabel pada variabel bebas yang terpilih atau tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya maka nilai pada tolerance harus memiliki nilai rendah dan hal tersebut maka sama halnya dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Kaidah dalam pengambilan kesimpulan apakah terdapat nilai multikolinearitas yaitu:

- a. Apabila angka pada nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai pada VIF < 10 , maka data dianggap tidak terkena multikolinearitas.
- b. Apabila angka pada nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai pada VIF > 10 , maka data dianggap terkena adanya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan di mana suatu nilai pada varian dalam data tidak konstan. Pada suatu keadaan di

mana data terjadi Heteroskedastisitas maka suatu varian akan menjadi tidak valid karena tidak signifikannya angka pada uji heteroskedastisitas. Keadaan yang tidak valid tersebut dapat terjadi jika nilai pada distribusi probabilitasnya sama dalam observasi x , dan setiap varian dalam residual memiliki nilai yang sama di dalam variabel lain atau variabel penjelasnya. Pengujian pada uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Spearman-Rank, di mana apabila nilai signifikansi pada Sig. (2-tailed) menunjukkan angka signifikan yaitu di atas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis tidak terkena adanya heteroskedastisitas. Begitu sebaliknya, jika nilai pada Sig. (2-tailed) menunjukkan angka di bawah 0,05 maka data yang diujikan dapat dikatakan terkena adanya Heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampelnya dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan pada hipotesis nol (H_0). Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai pada uji statistik yang diperoleh dari data.

Dalam hipotesis penelitian yang menggunakan pengujian uji t terdapat hal penting yang perlu diperhatikan yaitu masalah pemilihan apakah menggunakan dua sisi atau satu sisi. Pengujian

uji t dalam dua sisi digunakan jika tidak memiliki dugaan kuat atas dasar teori yang kuat dalam penelitian, begitu pula sebaliknya pada pengujian uji t pada satu sisi peneliti harus memiliki landasan teori atas dugaan yang kuat.

Perbedaan mengenai uji t regresi berganda dengan lebih dari satu variabel independen dengan regresi sederhana dengan hanya satu variabel independen yaitu terletak pada besarnya derajat *degree of freedom* (df) di mana untuk regresi sederhana nilai df hanya sebesar $n-2$ sedangkan untuk regresi berganda tergantung dari jumlah variabel independennya yang ditambah dengan konstanta.

Berikut cara membuat hipotesis melalui uji satu sisi atau dua sisi:

1) Uji hipotesis positif satu sisi

$$H_0 : \beta_1 \leq 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

2) Uji hipotesis negatif satu sisi

$$H_0 : \beta_1 \geq 0$$

$$H_a: \beta_1 < 0$$

Atau uji pada dua sisi:

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji pada dua sisi, di mana variabel yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu variabel. Untuk menghitung Nilai t hitung dapat dicari dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_1 - \beta}{se(\beta_1)}$$

Di mana:

β_1 = nilai bebas ke-i

β = nilai pada hipotesis nol

se = simpangan baku dari variabel bebas ke-i

Keputusan menolak atau menerima pada pengujian uji t yaitu:

- a) Apabila nilai pada probabilitas menunjukkan hasil yang signifikan, dengan nilai $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima namun H_a ditolak.

b) Apabila nilai pada probabilitas menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a dapat diterima.

b. Uji F

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA).

Untuk menguji apakah koefisien regresi (β_1 dan β_2) secara bersama-sama atau secara menyeluruh berpengaruh terhadap variabel dependen, maka prosedur pada uji F dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

maka:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$

2) Keputusan menolak atau menerima H_0 yaitu:

a) Apabila pada nilai probabilitasnya $> 0,1$ maka hasil menunjukkan bahwa H_0 diterima.

b) Apabila pada nilai probabilitasnya $< 0,1$ maka hasil menunjukkan bahwa H_0 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah koefisien yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) dalam suatu model. Koefisien Determinasi memiliki konsep yang erat dengan koefisien korelasi (r). Koefisien korelasi (r) adalah untuk mengukur keeratan antara dua variabel.

Dalam mengukur seberapa baik garis regresi yang cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi digunakan konsep koefisien determinasi (R^2).

Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 atau bisa dituliskan $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila angka mendekati nilai 1 maka garis regresinya akan semakin baik dan apabila angka pada nilai koefisien determinasi menunjukkan angka yang mendekati nol maka memiliki garis regresi yang kurang baik.